

## MEDIA GERAK DAN LAGU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI

Amalia Muchsinun<sup>1</sup>, Robingatin<sup>2</sup>, Achmad Ruslan Afendi<sup>3</sup>

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

amalia.muchsinun.am@gmail.com

### Abstract

*This research is motivated by the importance of instilling religious and moral values in children to protect them from the threat of moral degradation that occurs along with modernization. To achieve this goal, one of the approaches used is learning to use motion media and songs. This study aims to discover the stages passed and the benefits of using motion media and songs in learning to instill religious and moral values in early childhood. The type of research used in this research is qualitative with a case study approach. The location of this research is in Al-Hikmah Kindergarten and Al-Quds Kindergarten, Samarinda City. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is a single-site analysis by condensing data, making data displays, and verifying and drawing conclusions. The results showed that at TK Al-Hikmah, the planning stage was carried out by recruiting teachers who were competent and had a strong Islamic background. The implementation stage is carried out by singing songs about getting to know angels, getting to know the 25 Prophets, and getting to know the obligatory nature of Allah. The results obtained in the kindergarten are forming new positive behaviors or habits in children. As for the Al-Quds Kindergarten, the planning stage is carried out by strictly selecting teachers and preparing songs to be sung with children. The implementation stage is carried out by singing songs that recognize body parts and prepositions in Arabic and clap ablution. The perceived benefits are that it can stimulate children's motor movements and help to introduce religious and moral aspects to children.*

**Keywords :** *Movement and Song Media, Religious Value, Moral Value, Early Childhood*

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak sebagai upaya untuk melindungi mereka dari ancaman degradasi moral yang terjadi seiring modernisasi yang terjadi. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu pendekatan yang digunakan yaitu dengan pembelajaran menggunakan media gerak dan lagu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tahapan yang dilalui serta manfaat dari penggunaan media gerak dan lagu dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini yaitu di TK Al-Hikmah dan TK Al-Quds Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis situs tunggal dengan kondensasi data, membuat tampilan dataserta verifikasi dan

penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada TK Al-Hikmah, tahap perencanaan dilakukan dengan merekrut guru yang kompeten dan memiliki latar belakang Agama Islam yang kuat. tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyanyikan lagu mengenal malaikat, mengenal 25 Nabi, mengenal sifat wajib Allah. Hasil yang diperoleh pada TK tersebut yakni membentuk perilaku atau kebiasaan baru pada anak yang positif. Adapun pada TK Al-Quds tahap perencanaan dilakukan dengan penyeleksian guru yang ketat, dan mempersiapkan lagu yang akan dinyanyikan dengan anak. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyanyikan lagu mengenal anggota tubuh dan preposisi dengan bahasa arab serta tepuk wudhu. Adapun manfaat yang dirasakan yaitu dapat menstimulasi gerak motorik anak dan membantu untuk mengenalkan aspek keagamaan dan moral pada anak.

**Kata Kunci** : Media Gerak dan Lagu; Nilai Keagamaan; Nilai Moral; Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan bagian dari fase perjalanan hidup yang dilalui oleh setiap manusia setelah ia dilahirkan dan sebelum memasuki masa remaja (Jannah, Yacob, & Julianto, 2017). Subjek atau individu yang berada dalam masa kanak-kanak disebut sebagai anak usia dini. Adapun menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kemendikbudristek (Khaironi, 2017), rentang usia anak usia dini yaitu sejak usia 0 bulan hingga 6 tahun. Dalam periode tersebut, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam aspek fisik, kognitif, afektif, psikomotorik, emosional, sosial dan lain sebagainya (Khaironi, 2017). Menurut para ahli masa tersebut juga dikenal sebagai masa keemasan seorang anak atau dengan istilah *golden age era*.

Untuk mendukung proses tumbuh kembang anak di usia emasnya dengan optimal, maka peran orang tua maupun lembaga pendidikan anak usia dini menjadi sangat vital. Para orang tua dengan otoritas yang dimilikinya memiliki kemampuan untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak mereka sesuai dengan yang dicita-citakan. Adapun lembaga pendidikan anak usia dini berperan sebagai supporting system yang mendukung tumbuh kembang anak melalui aktivitas dan kegiatan belajar dan bermain yang dapat merangsang perkembangan dalam berbagai aspek fisik dan psikososial pada anak usia dini (Nufus, 2016).

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa masa kanak-kanak menjadi masa dimana seorang anak dapat menghabiskan banyak waktunya untuk bermain. Waktu untuk bermain menjadi sebuah kebutuhan yang melekat pada setiap anak, melalui aktivitas bermain itu, anak tidak hanya mendapat kesenangan pribadi saja, melainkan juga mendapatkan

pengetahuan baru yang dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan diri (Pratiwi, 2017). Contoh permainan yang dapat dimainkan oleh anak-anak yaitu teka-teki untuk mengasah kemampuan berpikir, bermain peran, bermain menyusun balok atau puzzle dan lain sebagainya. Kegiatan bermain juga merupakan bagian dari edukasi yang dilakukan oleh guru kepada anak usia dini (Zaini, 2019). Hal ini dilakukan karena cara belajar yang dapat diterapkan pada anak tidak seperti orang dewasa yang bisa berfokus untuk membaca satu atau lebih banyak buku, sedangkan pada anak-anak pembelajaran yang lebih dapat diterima yaitu melalui kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dapat merangsang minat dan bakat anak untuk melakukan kegiatan yang disukai sekaligus memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka aktivitas belajar dan bermain yang dilakukan anak usia dini cenderung banyak dipengaruhi atau lebih dominan menggunakan perangkat teknologi seperti telepon genggam, tablet, komputer, laptop dan lain sebagainya (Juliansyah & Purba, 2020). Keberadaan teknologi dalam proses belajar dan bermain pada anak dapat ditinjau dari dua sisi, yakni dari sisi positif dan juga negatifnya. Sisi positif dari penggunaan teknologi untuk anak usia dini yakni anak mendapatkan permainan baru yang diakses melalui handphone, serta dapat memberikan edukasi melalui tontonan video yang menarik dan bermanfaat pada platform streaming video (Chusna, 2017). Adapun dampak yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi untuk anak usia dini, yaitu kemungkinan perubahan perilaku yang menjadi tidak sabaran atau agresif apabila keinginannya untuk menggunakan handphone tidak dipenuhi oleh orang tua, adanya konten yang tidak selayaknya ditonton anak-anak akan tetapi dengan mudah diakses melalui handphone serta tidak adanya batasan yang tegas mengenai durasi penggunaan perangkat teknologi agar masa kanak-kanak tidak hanya dihabiskan untuk di depan layar saja (Chusna, 2017). Oleh karenanya perlu kebijaksanaan dari para orang tua untuk mengatur dan mengendalikan penggunaan teknologi pada anak mereka.

Penggunaan teknologi yang disalahgunakan juga dapat menjadi pintu masuk terhadap perilaku kemungkaran, penurunan terhadap kualitas hidup dan keberagaman pada diri individu (Ngafifi, 2014). Hal ini dapat terjadi pada orang dewasa dan juga anak-anak. Khusus untuk anak, perlu adanya tindak lanjut yang khusus untuk mencegah dan menangani hal tersebut sebagai bagian dari upaya untuk menghindarkan anak-anak usia dini dari ancaman degradasi moral yang dapat terjadi seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka menuju masa remaja hingga masa dewasa kelak. Salah satu upaya

yang dapat dilakukan adalah melalui penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Nilai-nilai agama dan moral yang dimaksud dalam hal ini adalah seperangkat nilai, norma dan aturan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat yang dilandasi oleh ajaran-ajaran agama dan juga nilai luhur yang diwariskan secara turun temurun (Safitri, Kuswanto, & Alamsyah, 2019). Kegiatan ini dapat dilakukan oleh para orang tua di rumah dan juga para pendidik di lembaga PAUD, namun dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada peran dari para guru PAUD dalam merealisasikan hal tersebut dalam kegiatan belajar di masing-masing lembaga. Nilai-nilai keagamaan dan moral yang diajarkan pada anak usia dini diharapkan nantinya selain menjadi pengetahuan secara teoritis, juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan era digitalisasi yang mendorong banyaknya distribusi konten yang tidak relevan dengan nilai moral dan ketika menghadapi lingkungan dan pergaulan yang tidak sehat dan bertentangan dengan hati nurani mereka.

Salah satu bentuk kegiatan yang diterapkan oleh para pendidik PAUD dalam menanamkan nilai keagamaan dan moral pada anak didik mereka yaitu melalui media gerak dan lagu. Definisi dari media gerak dan lagu adalah rangkaian aktivitas permainan yang di dalamnya terdapat berbagai gerakan serta diiringi dengan lagu (Ernawati, Meinita, & Tarigan, 2022). Gerakan dalam permainan sejalan dengan lagu yang dinyanyikan, dan lagu yang dinyanyikan yaitu lagu anak-anak dan juga lagu yang bernuansa Islami. Melalui aktivitas bermain dan bernyanyi itu, anak dapat menjadi lebih mengenal dasar-dasar keagamaan yang mudah dimengerti dan dihapalkan serta dapat menjadi sarana untuk transfer nilai moral dan keagamaan bagi anak-anak usia dini.

Kegiatan penanaman nilai keagamaan melalui media gerak dan lagu berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa taman kanak-kanak/PAUD yang telah mengimplementasikan hal tersebut seperti di TK Al-Hikmah dan TK Al-Quds di Kota Samarinda. Para guru menggunakan lagu seperti “menenal malaikat dan tugasnya”, “menenal anak-anak Nabi” dan “Doa ketika turun hujan” dan dibarengi dengan gerakan tangan dan kepala yang kemudian dapat diikuti oleh anak didik. Hal ini merupakan bentuk implementasi secara riil dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral pada anak usia dini yang diwujudkan melalui aktivitas gerak dan bernyanyi atau melalui media gerak dan lagu.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti yaitu bagaimana perencanaan dan pelaksanaan dari penanaman nilai keagamaan dan moral melalui media lagu untuk anak usia dini? Serta bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran dengan gerak dan lagu dalam upaya menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan studi kasus Melalui penelitian, peneliti berharap dapat menjelaskan secara mendalam mengenai penggunaan media gerak dan lagu dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan mengambil studi kasus pada TK Al-Hikmah dan TK Al-Quds Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 1 Maret 2023 hingga 30 Mei 2023. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dari masing-masing TK yang menjadi lokasi penelitian dan juga 4 orang guru yang mengajar di TK Al-Hikmah dan juga TK Al-Quds. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis situs tunggal dengan tahapan kondensasi data, membuat tampilan data, kemudian membuat verifikasi dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan model ketekunan pengamatan dan triangulasi metode, sumber dan teori.

## **HASIL**

### **Implementasi Media Gerak dan Lagu dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral untuk anak usia dini di TK Al-Hikmah**

TK Al-Hikmah merupakan salah satu dari lembaga PAUD dengan corak Islam yang ada di Kota Samarinda. Selain membekali anak dengan dasar-dasar keterampilan secara umum, di TK Al-Hikmah para peserta didik juga mendapatkan pembekalan mengenai dasar-dasar agama Islam. Salah satu misi yang diusung oleh lembaga pendidikan tersebut yakni mencetak generasi religius, yang mana kegiatan pembelajaran dengan media gerak dan lagu menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut akan peneliti jelaskan hasil penelitian mengenai media gerak dan lagu untuk

menanamkan nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia dini yang ada di TK Al-Hikmah Samarinda.

### 1. Perencanaan

Sebuah program kerja yang baik tentu tidak terlepas dari kesiapan dan kematangan yang baik dalam tahap/proses perencanaan-nya (Hasanah & Kristiawan, 2019). Tahap perencanaan menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena tahap ini menentukan arah tujuan serta berhasil atau tidaknya sebuah program kerja. Dalam konteks penelitian ini, aktivitas belajar dengan menggunakan media gerak dan lagu dan aspek detail lainnya direncanakan dengan matang oleh pihak pengelola TK Al-Hikmah agar program tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Menurut Ibu Fajar Erizka Rikasari atau Ibu Rika selaku kepala TK Al-Hikmah, tujuan yang hendak dicapai dari penerapan model pembelajaran dengan media gerak dan lagu yaitu untuk menanamkan nilai keagamaan dan moral anak didik melalui pengenalan terhadap anak-anak dari Nabi Muhammad Saw sebagaimana yang dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut:

“... tentu saja gerak dan lagu Islami ini membantu anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak, melalui menghafal materi dari lagu yang diajarkan, seperti contoh lagu yang mengajak anak untuk menghafal nama anak-anak Nabi Muhammad Saw.”

Selanjutnya untuk tahap perencanaan kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan menyediakan sumber daya manusia atau guru yang berkualitas dengan latar belakang keagamaan Islam yang kuat. Ditambahkan oleh Ibu Rika bahwa dalam tahap ini, pihak TK Al-Hikmah merekrut guru sentra agama dengan latar belakang pendidikan agama Islam dan dilakukan tes terhadap kemampuannya tersebut. Selanjutnya setelah mereka diterima, para guru tersebut juga mendapatkan dukungan berupa pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar peserta didik. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Rika selaku kepala TK Al-Hikmah:

“...Secara persiapan, kami memilih kualifikasi guru, khususnya guru sentra agama yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam atau misalnya lulusan dari Pondok Pesantren. Selanjutnya kami juga mengadakan tes bacaan murotal dan tartil Alqur'an kepada pengajar.”

“...Untuk menunjang kualitas guru yang maksimal, kami juga mendatangkan guru tilawati yang tersertifikasi untuk mendidik pengajar yang ada di tempat kami saat ini agar mereka bisa mengembangkan kompetensi

dirinya yang kemudian diterapkan kepada anak didik, utamanya pada kemampuan menghafal surah pendek dengan mahkroj dan tajwid yang benar.”

## 2. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan dijalankan dengan baik, maka tahap selanjutnya yaitu implementasi atau pelaksanaan dari kegiatan belajar dengan menggunakan media gerak dan lagu dalam upaya untuk meningkatkan nilai keagamaan dan moral pada anak usia dini. Dalam aktivitas pembelajaran, para pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan dan mengarahkan subjek pembelajaran, yaitu para peserta didik/anak usia dini untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun waktu pembelajaran yang dilakukan di TK Al-Hikmah sendiri dilakukan pada hari Senin-Kamis pada pukul 07.15-10.30 dan pada hari Jum'at-Sabtu pada pukul 07.15-09.15 pagi. Kegiatan dengan menggunakan media gerak dan lagu ini direalisasikan dalam bentuk menyanyi dan menghafal lagu yang telah diajarkan oleh pendidik dan disertai pula dengan gerakan fisik yang mendukung pemahaman anak terhadap lagu yang dinyanyikan tersebut.

Kegiatan menyanyi menjadi salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Hal ini terjadi karena aktivitas bernyanyi menumbuhkan rasa, irama dan estetika pada anak, meningkatkan kemampuan berbahasa, melatih daya ingat serta berimplikasi kegembiraan dan kebahagiaan anak-anak tersebut. Melalui aktivitas bernyanyi juga, para peserta didik dengan bantuan para pendidik dapat menelaah setiap lirik yang dinyanyikan sehingga ada pesan moral yang bisa diambil dan diterapkan oleh para peserta didik. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak didik dapat bervariasi, baik lagu anak-anak secara umum dan juga lagu yang berisikan tentang nilai keagamaan. Dalam pembelajaran di TK Al-Hikmah, aktivitas menyanyi menjadi salah satu rutinitas yang dilakukan sebagai bagian dari pengantar pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap berikutnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru TK Al-Hikmah yaitu Ibu Aisyah, sebagai berikut:

“... Ya jadi anak-anak itu menyanyikan lagu setiap pagi sebelum mereka belajar, dan lagu yang mereka nyanyikan itu biasanya lagu anak-anak dan lagu yang Islami. Kami ingin ada pembiasaan bahwa sebelum belajar itu harus bangun rasa ceria dan gembira dan salah satu langkah untuk mencapai

itu adalah dengan mengajak mereka bernyanyi. Selain itu melalui lagu Islami yang mereka nyanyikan, kami berharapnya agama itu bisa masuk ke dalam jiwa mereka melalui cara yang menyenangkan dan bisa membentuk karakter mereka kedepannya menjadi lebih Islami.”

Ada beberapa lagu yang sering dinyanyikan oleh anak-anak sebelum mereka belajar, utamanya lagu-lagu yang Islami. Menurut Menurut penuturan Ibu Fetty Fatimah, lagu bernuansa Islam yang diajarkan dan dinyanyikan oleh anak-anak merujuk pada pengenalan terhadap nilai ajaran Agama Islam dan dan Doa sehari-hari yang dapat diaplikasikan pada anak-anak. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Ibu Fetty Fatimah:

“...Dengan beragam gerak dan lagu Islami yang bisa dinyanyikan, biasanya saya dan anak-anak nyanyi lagunya diselang-seling, misalnya hari ini kami menyanyikan lagu “mengenal Malaikat” besoknya ganti lagi lagu yang dinyanyikan. Beberapa lagu yang biasa kami nyanyikan seperti “mengenal malaikat”, “sentuhan boleh” “mengenal 25 Nabi dan Rasul” “Mengenal sifat wajib Allah””mengenal nama anak Nabi Muhammad” serta doa-doa seperti doa hujan, doa sebelum dan sesudah makan, serta doa sebelum dan setelah tidur.”

Dalam kegiatan menyanyi itu, juga disertai dengan berbagai gerakan kecil yang dilakukan oleh para pendidik dan anak didik. Hal ini dilakukan untuk menyemarakkan kegiatan bernyanyi yang dilakukan dan kegiatan tersebut menjadi lebih menyenangkan untuk anak-anak. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Aisyah dalam kutipan wawancara berikut:

“... Ya sejauh ini kegiatan menyanyi itu selalu menyenangkan untuk anak karena pendidik juga mengarahkan gerakan-gerakan yang dapat ditiru anak-anak dengan menggoyang-goyangkan badan, kepala dan tangannya yang menunjukkan kalo anak-anak itu happy dengan kegiatan menyanyi.”

### 3. Evaluasi atau Kebermanfaatan Kegiatan

Setelah kegiatan belajar dengan media gerak dan lagu telah dilakukan, selanjutnya yaitu melihat kembali apa hasil yang diperoleh atau manfaat yang didapat dari kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk bagian dari evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut yang memungkinkan di masa yang akan datang terdapat pengembangan atau improvisasi dari mekanisme yang telah ada saat ini. Menurut

Ibu Aisyah selaku guru di TK Al-Hikmah, kegiatan belajar sambil bernyanyi yang diterapkan di lembaganya membawa manfaat positif yang dirasakan oleh anak didik, baik manfaat untuk anak didik itu sendiri maupun untuk pendidik yang mengajar. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Ibu Aisyah:

“...Belajar dengan media gerak dan lagu sangat efektif dan bermanfaat untuk anak-anak dan apabila itu dilakukan secara berulang-ulang maka itu bisa menjadi kebiasaan baru untuk anak-anak, contohnya ketika sedang hujan, maka anak-anak dengan semangat menyanyikan lagu doa hujan. Selain itu manfaat yang kami lihat di anak-anak itu mereka menjadi lebih luwes bergerak, menjaga keseimbangan, dan gerakan melalui gerakan-gerakan yang dilakukan berbarengan dengan menyanyi itu.”

“...Untuk kami sebagai guru, manfaat yang kami rasakan adalah kemudahan bagi kami untuk mendidik dan mengenalkan agama Islam kepada anak sejak dini melalui kegiatan gerak dan menyanyi yang menyenangkan untuk anak. Harapannya apa yang kami lakukan bisa menjadi dasar untuk perkembangan moral mereka.”

### **Implementasi Media Gerak dan Lagu dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral untuk anak usia dini di TK Al-Quds**

Taman kanak-kanak Al-Quds atau TK Al-Quds juga merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini berbasis Islam yang ada di Kota Samarinda. TK yang berdiri sejak tahun 2016 ini memiliki misi yang mulia untuk melahirkan generasi yang Islami dan mencintai Alqur'an melalui kebiasaan belajar Alquran sejak dini dan membentuk adab yang sesuai dengan nilai dalam Alquran. Dari misi tersebut kemudian direalisasikan dalam program kerja yaitu menanamkan nilai agama dan moral pada anak didik. Adapun media yang digunakan dalam program tersebut juga menggunakan media gerak dan lagu. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan tentang tahapan atau proses yang dilalui dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media gerak dan lagu yang diimplementasikan di TK Al-Quds Samarinda:

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan berkenaan dengan kesiapan dari seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran di TK Al-Quds dalam mengimplementasikan pembelajaran yang menggunakan media gerak dan lagu. Sebelum menentukan detail perencanaan, perlu

diketahui lebih jauh alasan penggunaan sebuah model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk pembelajaran dengan menggunakan media gerak dan lagu. Menurut Kepala TK Al-Quds, Ustadzah Windarsih, ada alasan yang melatar belakangi penggunaan media gerak dan lagu dalam pembelajaran di lembaganya. Berikut merupakan penjelasan dari Ustadzah Windarsih:

“... Tentu saja media gerak dan lagu Islami itu membantu kami dalam meningkatkan kecintaan Alquran pada anak. Selain itu, media gerak dan lagu itu juga membantu anak menjadi lebih mudah dalam menghafal Alquran yang mana salah satu cita-cita kami adalah melahirkan hafidz quran di kalangan anak usia dini.”

Selanjutnya dalam tahap perencanaan ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu perencanaan dari sisi kelembagaan dan juga perencanaan secara personal atau dari pendidik itu sendiri. Adapun perencanaan dari sisi kelembagaan dilakukan dengan merekrut guru yang berkualitas, baik secara bacaan Alquran-nya maupun pengetahuannya terhadap Islam. Berikut Adalah kutipan wawancara dengan Ustadzah Windarsih:

“....Sejak awal sebelum guru resmi mengajar di TK Al-Quds, kami akan seleksi terlebih dahulu mengenai kemampuan mereka dalam membaca Alquran serta pengetahuannya tentang perkembangan Islam di masa lampau dan di masa sekarang.”

Selanjutnya untuk persiapan secara personal dari pendidik yang mengajar di TK Al-Quds yaitu dengan membuat lagu baru dan memahami inti dari lagu yang sudah ada agar lebih mudah untuk menyampaikannya kepada anak-anak. Hal ini turut diamini oleh salah satu pengajar yaitu Ustadzah Lusi yang menyiapkan beberapa hal sebelum ia turun langsung menerapkan model pembelajaran gerak dan lagu:

“...Persiapan yang saya lakukan adalah dengan membuat lagu yang menarik, mencari dan memahami inti lagu dan arti dari lagu tersebut (apabila lagu tersebut berbahasa arab) dan sebisa mungkin lagu yang dinyanyikan relevan dengan kehidupan anak sehari-hari agar lagu itu mudah melekat dalam diri anak.”

## 2. Pelaksanaan

Setelah segala bentuk detail perencanaan telah disusun dan dijalankan dengan baik, selanjutnya yaitu menerapkan atau mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan media gerak dan lagu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Secara praktisnya, kegiatan menyanyi dengan disertai gerakan yang dilakukan oleh anak didik pada saat sebelum belajar maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Ustadzah Lusi, salah satu pendidik di TK tersebut, dalam pemilihan lagu, ia menyesuaikan dengan tema rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah ditetapkan. Berikut adalah kutipan wawancara dengan ustadzah Lusi:

“... Biasanya saya melihat situasi dan kondisi untuk memilih lagu apa yang hendak dinyanyikan saat itu dan juga tentunya menyesuaikan juga dengan RPPH yang ada ataupun ayat yang sedang dibahas hari itu.”

Adapun beberapa lagu yang dinyanyikan dalam pembelajaran di TK Al-Quds seperti mengenal anggota tubuh dalam bahasa arab, mengenal preposisi dalam bahasa arab, dan tepuk wudhu. Dalam menyanyikan lagu-lagu tersebut, juga dibarengi dengan gerakan-gerakan yang dilakukan anak didik, sehingga saat menyanyi suasana menjadi jauh lebih menyenangkan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Lusi dalam kutipan wawancara berikut:

“...Alhamdulillah sejauh ini anak selalu senang saat menyanyi dan ikut menggerakkan badannya walaupun tidak semuanya bisa sama persis. Menurut kami itu tidak masalah karena mereka juga tidak dituntut untuk harus sama persis seperti gerakan yang kami contohkan. Yang kami tangkap juga bahwa melalui gerak dan lagu ini bisa mempermudah dan mempercepat proses pemahaman anak didik terhadap apa yang kami ajarkan.”

## 3. Evaluasi atau Kebermanfaatan Kegiatan

Setelah pembelajaran dengan menggunakan media gerak dan lagu telah diterapkan, maka selanjutnya peneliti akan menggali lebih jauh mengenai pengaruh atau manfaat yang diperoleh dari program pembelajaran tersebut untuk anak usia dini atau peserta didik. Manfaat pertama yang dirasakan dari keberadaan penggunaan media gerak dan lagu dalam pembelajaran yaitu efektif untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Lusi sebagai berikut:

“...Karena anak-anak sangat menyukai gerakan dan lagu, maka pembelajaran dengan model ini menurut kami sangat efektif untuk mengenalkan nilai agama pada anak dan cenderung tidak membosankan. Sebagai contoh pengenalan anggota tubuh dengan menggunakan bahasa arab, maka anak dengan mudah untuk menghafalkan bahasa arab dari anggota tubuh yang ada dalam lagu tersebut, dan apabila kami bertanya tentang hal tersebut, mereka dengan cepat dan mudah untuk menjawabnya.”

Manfaat berikutnya dari pembelajaran dengan media gerak dan lagu yaitu dapat merangsang atau menstimulasi perkembangan fisik motorik pada anak didik. Hal tersebut dapat berimplikasi positif untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak di masa *golden-age* mereka. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Lusi dalam kutipan wawancara berikut:

“...Tentu pastinya kegiatan pembelajaran ini bermanfaat untuk perkembangan kinestetik, gerak fisik, motorik dan gerak koordinasi mata dan tangan.”

Seiring dengan manfaat yang diperoleh dari keberadaan pembelajaran dengan media gerak dan lagu terhadap penanaman nilai agama dan moral pada anak, harapan untuk perkembangan dan inovasi lain dalam pembelajaran tersebut dapat hadir di masa yang akan datang diungkapkan oleh Ustadzah Lusi dalam kutipan wawancara berikut:

“...Saya berharap melalui pembelajaran dengan gerak dan lagu ini anak tidak merasa berat dan tertekan untuk mempelajari agama lebih mendalam sehingga apa yang diajarkan bisa masuk dalam diri mereka dengan mudah. Saya juga berharap kedepannya pembelajaran dengan gerak dan lagu Islami ini dapat semakin berkembang dan semakin bervariasi.”

## PEMBAHASAN

Dalam sebuah proses pembelajaran di lembaga pendidikan, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu kebutuhan dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang sedang berjalan (Khadijah, 2015). Media pembelajaran sendiri dapat dipahami sebagai sebuah alat bantu yang dapat digunakan untuk memudahkan penyampaian informasi dan pesan-pesan dalam pengajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sendiri tentu didasarkan atas kebutuhan dan tujuan yang

hendak dicapai dalam proses pembelajaran, baik untuk pengembangan pembelajaran eksakta, pembelajaran ilmu sosial humaniora, ilmu keagamaan, seni dan olahraga (Kustiawan, 2016). Salah satu aspek yang dapat dikembangkan pada diri peserta didik adalah aspek afektif atau yang berkenaan dengan sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku yang dikehendaki dari setiap individu yaitu memiliki sikap sopan, santun, ramah, berjiwa sosial dan lain sebagainya. Untuk mendukung pengembangan sikap tersebut, maka nilai keagamaan dan moral menjadi bagian penting yang dikembangkan dalam diri peserta didik.

Nilai agama dan moral menjadi kompas yang mengarahkan manusia pada tujuan yang semestinya yaitu menjadi pribadi insan kamil atau manusia yang memiliki kesempurnaan dari pengetahuan dan akhlaknya (Nurjanah, 2018). Selanjutnya untuk mengembangkan nilai agama dan moral ini dapat menggunakan sarana pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui penggunaan media gerak dan lagu yang diisi dengan aktivitas gerakan tubuh dan dibarengi dengan aktivitas menyanyikan lagu secara bersama-sama. Media belajar dengan gerak dan lagu ini lazim digunakan dalam lembaga pendidikan anak usia dini dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa dalam penerapan atau implementasi dari media gerak dan lagu dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dilakukan dalam tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan menjadi sangat penting untuk dilakukan karena segala program kerja memerlukan landasan perencanaan yang matang sebelum nantinya diimplementasikan, dan perencanaan juga mengatur tentang hal-hal yang perlu untuk dipersiapkan dengan matang sebelum masa implementasi atau pelaksanaan (Arya Oka, 2021). Secara garis besar perencanaan yang dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan TK Al-Hikmah dan TK Al-Quds yaitu mempersiapkan para guru/pendidik yang berkualitas dan memiliki pemahaman agama yang baik. Setiap guru yang mengajar di TK tersebut melewati tes yang ketat sebelum dapat dinyatakan siap untuk mengajar. Selanjutnya para guru tersebut mendapatkan pembinaan untuk meningkatkan skill mereka, baik keterampilan dalam membaca Alquran, keterampilan mengajar, maupun keterampilan dalam membuat lagu dan memahami lagu yang akan diajarkan pada anak didiknya. Konsep mengenai persiapan dalam penggunaan media gerak dan lagu dalam pembelajaran ini berkorelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailah Amalia dkk yang menemukan fakta bahwa poin terpenting dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran adalah kesiapan sumber

daya guru yang mendukung dan memadai untuk terlaksananya model pembelajaran tersebut (Amalia, Asmawati, & Fahmi, 2019).

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan atau implementasi, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gerak dan lagu ini direalisasikan melalui aktivitas bernyanyi yang disertai dengan gerakan-gerakan tubuh oleh anak didik pada saat sebelum jam pelajaran maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Pada lembaga pendidikan TK Al-Hikmah, lagu-lagu yang dinyanyikan yaitu mengenal malaikat dan tugasnya, sentuhan boleh, mengenal 25 Nabi dan Rasul, mengenal sifat wajib Allah, mengenal nama anak Nabi Muhammad dan doa-doa seperti doa hujan. Melalui lagu-lagu yang dinyanyikan tersebut, diharapkan anak dapat dengan mudah mengenal Allah, para Nabi dan Rasul, Malaikat, membangun kebiasaan berdoa apabila turun hujan, serta mampu untuk mengenal diri dan cara melindungi diri dengan menjaga sentuhan. Adapun pada TK Al-Quds, lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak yaitu mengenal anggota tubuh dalam bahasa arab, mengenal preposisi dalam bahasa arab dan tepuk wudhu. Melalui lagu yang dinyanyikan itu, diharapkan anak dapat mengenal bagian tubuhnya sendiri dan mampu untuk menggunakan bahasa arab dimulai dari ruang lingkup yang sederhana serta mengenal tata cara wudhu yang baik dan benar. Dari diskusi mengenai penggunaan lagu dalam pembentukan moral dan karakter, hasil penelitian yang diperoleh peneliti saat ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nailah Amalia dkk dimana penelitian sebelumnya lebih mengangkat tentang eksperimen penggunaan lagu dalam pembelajaran, sedangkan hasil penelitian yang diangkat penulis menjelaskan secara detail lagu yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas moral dan religius anak usia dini (Amalia et al., 2019).

Pada tahap akhir, peneliti mencoba untuk menggali lebih jauh mengenai manfaat yang diperoleh dari penggunaan media gerak dan lagu dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, secara garis besar manfaat yang dirasakan yaitu kemudahan dalam menyampaikan nilai ajaran Islam yang dapat diterima pula dengan mudah oleh anak didik karena dibalut dengan nuansa lagu yang menyenangkan, serta dapat menstimulasi gerakan-gerakan tubuh anak. Adapun berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan korelasi antara manfaat penggunaan media pembelajaran dari hasil penelitian saat ini dengan manfaat penggunaan media pembelajaran menurut Kemp & Dayton, dimana menurut mereka manfaat dari penggunaan media pembelajaran yaitu kemudahan dalam berbagi dan menerima konten pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta

didik, dimana para pendidik di TK Al-Hikmah dan TK Al-Quds merasa terbantu dengan adanya penggunaan media gerak dan lagu untuk menyampaikan materinya mengenai Islam, dan para peserta didik mudah dalam menerima materi mengenai Islam dengan lagu yang dinyanyikan dan disertai dengan gerakan-gerakan tubuh serta suasana yang menyenangkan (Karo-karo & Rohani, 2018). Dengan segala manfaat dan kelebihan yang dirasakan, maka tujuan untuk menanamkan nilai keagamaan dan moral pada anak usia dini menjadi sebuah hal yang sangat realistis untuk dicapai.

## KESIMPULAN

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini, salah satu pendekatan yang digunakan yaitu dengan menggunakan media gerak dan lagu yang tersusun sebagai satu rangkaian sistem yang dibangun mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil akhir yang dicapai. Adapun tahap perencanaan dilakukan dengan merekrut guru yang memiliki dasar keilmuan pendidikan anak usia dini dan keislaman yang kuat, dan membuat berbagai pelatihan yang dapat mengembangkan skill atau kemampuan guru dalam mengajarkan nilai keagamaan dan moral untuk anak usia dini. Selanjutnya tahap pelaksanaan direalisasikan dengan para guru yang mengajak anak didik untuk bermain dan bernyanyi di pagi hari sebelum memasuki kelas inti pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari aktivitas implementasi media gerak dan lagu dalam menanamkan nilai keagamaan dan moral membawa pengaruh positif, seperti pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk anak, kemudahan bagi para guru dalam menyampaikan materi pelajaran, penerimaan materi yang lebih baik di kalangan anak didik, menstimulasi perkembangan fisik dan motorik pada anak usia dini, serta menstimulasi keseimbangan otak pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Asmawati, L., & Fahmi, F. (2019). Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 6(1), 51–62.
- Arya Oka, G. P. (2021). *Media dan Multimedia Pembelajaran* (1st ed.). Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Ernawati, E., Meinita, M., & Tarigan, E. (2022). Lagu Anak sebagai Media dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(1), 1–8.

<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2356>

- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97–112. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Jannah, M., Yacob, F., & Julianto, J. (2017). Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam Islam. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 97–114.
- Juliansyah, M. A., & Purba, V. (2020). Makna dan Alasan Dibalik Orang Tua Memberikan Fasilitas Gadget Kepada Anak Usia Dini. *JPRMEDCOM: Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal*, 2(2), 20–34.
- Karo-karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), 91–96.
- Khadijah, K. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (1st ed.). Medan: Perdana Publishing.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (1st ed.). Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–46. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nufus, H. (2016). Peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Membina Tumbuh Kembang Anak di Kota Ambon. *Al-Itizām: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 87–102.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain pada Anak Usia Dini. *Tadbir:Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118–134. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>